**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Keadaan negara Indonesia pada akhir-akhir ini dapat dikatakan sangat labil, hal ini dapat dilihat dari banyaknya tindak kriminal yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan-permasalahan kriminal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor ekonomi, lemahnya kondisi ekonomi Negara akhir-akhir ini menimbulkan dampak negatif yang cukup banyak, misalnya menambah kesulitan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka. Kesulitan-kesulitan tersebut mendorong individu untuk melakukan segala hal demi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya, termasuk dengan melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, melakukan penipuan dan lain sebagainya.

Labilnya kondisi Negara pada saat ini juga tidak terlepas dari peran pemerintah selama ini yang dirasa masih kurang, terlebih lagi di tengah kondisi Negara seperti pada saat ini, pemerintah cenderung mengeluarkan keputusan-keputusan yang dianggap tidak membela kepentingan masyarakat kalangan bawah bahkan cenderung memojokkan mereka. Salah satu keputusan pemerintah yang terlihat menimbulkan dampak yang sangat besar yaitu keputusan untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM), hal tersebut tentunya juga menyebabkan naiknya harga kebutuhan- kebutuhan pokok karena dengan naiknya BBM maka akan menambah biaya produksi bagi pengolahan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

1

Dengan semakin bertambahnya masalah-masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat maka tidak dapat dipungkiri bahwa akan memunculkan pemberontakan maupun penolakan dari masyarakat yang merasa dirugikan, salah satunya yaitu melakukan aksi demonstrasi. Aksi demonstrasi yang dilakukan biasanya tidak hanya datang dari masyarakat kalangan bawah, namun aksi demonstrasi ini juga dilakukan oleh beberapa lembaga masyarakat yang membela kepentingan kalangan bawah, diantaranya adalah para mahasiswa.

Akhir-akhir ini mahasiswa berada pada barisan paling depan untuk membela kepentingan masyarakat kalangan bawah dengan melakukan aksi demonstrasi untuk menyerukan tuntutan-tuntutan mereka demi kepentingan masyarakat. Demonstrasi dirasa sebagai sebuah kegiatan yang efektif untuk menyampaikan pendapat atau aspirasi kepada para petinggi negeri. Tetapi Kadang kala, kegiatan tersebut tak mendapat tanggapan lantaran tidak semua petinggi negeri kita mau duduk bersama rakyatnya untuk tahu aspirasi dan kebutuhan rakyatnya. Hal ini menjadi salah satu sebab kekecewaan mahasiswa terhadap orang- orang atas negeri. Mahasiswa menganggap orang atasnya sebagai orang yang tak mau ditegur dengan cara halus, tetapi harus dengan cara agak keras. Demonstrasi merupakan jalan pintas bagi mereka untuk menyampaikan aspirasi rakyat.

Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa semula berjalan lancar namun pada akhir-akhir ini aksi demonstrasi yang dilakukan cenderung mengarah pada perilaku anarkis, para mahasiswa tidak hanya menyerukan tuntutan-tuntutan mereka namun mereka juga melakukan tindakan-tindakan yang tidak seharusnya mereka lakukan misalnya dengan melempar batu, membakar ban dan yang lebih membahayakan lagi adalah adanya beberapa oknum mahasiswa yang membawa senjata tajam pada saat melakukan aksi demonstrasi.

Ditayangan berita hampir disemua stasiun televisi dapat kita saksikan aksi mahasiswa berdemo dan terlibat perkelahian dengan aparat keamanan, sungguh sangat disayangkan sekelompok manusia berpendidikan harus terlibat perkelahian yang ditonton berjuta-juta juta jiwa bangsa ini. Kaitannya dengan ini, menurut Triyono (Sumartono, 2013:160) bahwa:

Aksi demontrasi yang tak lain dari kerumunan massa memang rentang mendatangkan kerusuhan. Sebab, dalam kerumunan, identitas pribadi menjadi hilang. Jadi individu yang melakukan kekerasan dalam demontrasi dapat berlindung di balik kerumunan.

Fakta ini disebutnya sebagai anonimitas (hal tidak ada nama atau identitas individu). Dalam kerumunan, akan mudah terjadi provokasi. Sebab individu- individu cenderung meniru anggota kerumunan lainnya. Dari sinilah aksi demontrasi biasanya terjadi secara anarkis karena dalam melakukan demontrasi berada pada kerumunan, tidak memakai identitas dan adanya provokasi dalam kerumunan tersebut.

Mengingat kembali pada masa Soeharto, negara benar-benar dirasakan hadir dalam kehidupan masyarakat untuk mencegah kekerasan-kekerasan yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat, artinya bahwa pada era soeharto yang disebut sistem presidensial dimana kekuasaan tertinggi ada pada presiden, jadi setiap ada masalah maka keputusan tertinggi pada saat itu ada pada presiden, jadi pada era soeharto kelompok-kelompok atau organisasi yang dianggap mengancam itu dibekukan semua, makanya pada era soeharto dianggap aman karena kurangnnya aksi pada saati itu, dan jikalaupun ada aksi-aksi yang mengganggu kenyamanan masyarakat maka akan di culik atau dibunuh. Dalam bahasanya Soeharto, kekerasan dapat mengganggu jalannya pembangunan. Dalam mencegah kekerasan, aparat keamanan dapat merujuk pada koridor hukum yang berkeadilan sebagai kekuatan untuk mencegah kekerasan. Jika bukan negara yang mengatur keamanan masyarakt, lalu siapa? Jika negara sudah tidak berfungsi menciptakan keamanan, masih pantaskah disebut negara? Sehubungan dengan itu, Sumartono, (2013:163) berpendapat bahwa:

Penting juga diketahui, demo anarkis terkadang pula diciptakan oleh oknum- oknum tertentu lantaran demo anarkis menguntungkan bagi kepentingan politik oportunis mereka. Jadi para pendemo juga perlu menanamkan kesadaran: bisa jadi, tindakan anarkis mereka dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu, yang tidak susah payah melakukan sesuatu demi negara, tetapi bisa mendapatkan manfaat pribadi dari para pendemo yang susah payah melakukan demontrasi demi kepentingan masyarakat.

Seolah menjadi kultur-tradisi tersendiri di balik kampus, aksi demonstrasi mahasiswa kerap kali menyertai setiap tahun akademik baru. Tak segang mahasiswa mempertontonkan aksi-aksi anarkisnya kepada para mahasiswa baru yang belum tahu apa-apa perihal kampus mereka. Semenjak 5 tahun silam, adegan pertempuran dipertontonkan di depan civitas akademika. Bukan persoalan bagaimana bentrokan itu terjadi, melainkan kenapa bentrokan itu bisa terjadi. Sejarah mencatatkan, bahkan persoalan-persoalan sepele yang melibatkan individu bisa berujung pada bentrok antar fakultas. Apalagi sudah berujung pada aksi saling membalas. Terhadap hal ini, Arismunandar (Dian, Dkk 2014: 9) menyatakan bahwa:

pertentangan yang berakhir dengan jatuhnya korban dalam bentrokan adalah hal yang sia-sia bahkan tak ada untungnya. Akibatnya citra UNM seperti tak lagi dipandang memiliki adat istiadat, menjungjung nilai dan etika serta penghargaan terhadap orang lain. Memperbaiki gedung dan fasilitas yang rusak itu sulit, tapi jauh lebih sulit adalah citra.

Demonstrasi mahasiswa yang sering terjadi akhir-akhir ini di kalangan mahasiswa menimbulkan respon atau tanggapan dari mahasiswa, karena dalam aksi yang berujung dengan bentrok bahkan yang terjadi di lapangan pasti di tentukan oleh sejauh mana pangetahuan demonstran terhadap alasan melakukan aksi demonstrasi yang berujung dengan bentrok.

Beranjak dari pemikiran tersebut, peneliti ingin mengetahui secara mendalam melalui tanggapan mahasiswa jurusan pendidikan luar sekolah, karena dalam demonstrasi banyak mahasiswa yang ikut serta, termasuk mahasiswa pendidikan luar sekolah.

Dalam demonstrasi mahasiswa, jumlah keseluruhan mahasiswa yang ikut serta dalam demontrasi tersebut tergantung dari isu-isu permasalahan yang terjadi pada saat itu, contohnya isu kenaikan BBM jumlah demonstran lebih banyak di banding isu-isu permasalahan pada hari-hari nasional yang telah di tetapkan sebelumnya dalam kalender masehi.

Berdasarkan uraian di atas , peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana gambaran aksi demonstrasi mahasiswa dalam studi persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, yang menjadi fokus masalah penelitian ini yaitu Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap aksi demonstrasi mahasiswa?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar terhadap aksi demonstrasi di kalangan mahasiswa.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis:
3. Memperkaya khasanah kajian ilmu sosial dalam upaya perkembangan keilmuan khususnya dalam lingkup perilaku demonstran.
4. Menjadi bahan bacaan bagi kajian akademik dan memahami aksi demonstrasi di kalangan mahasiswa.
5. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
6. Manfaat Praktis
7. Menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa untuk lebih baik dalam menciptakan dan menerapkan gerakannya dalam melakukan aksi-aksi yang dapat merugikan diri sendiri.
8. Bagi Mahasiswa Indonesia untuk memberikan masukan dalam menyampaikan pendapat tanpa perbuatan anarkis.